

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI
DINI GANGGUAN JIWA PADA
PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

FAJAR ANGGA SETIA PRATAMA

J210120008

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
DETEKSI DINI GANGGUAN JIWA PADA
PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAJAR ANGGA SETIA PRATAMA

J210 120 008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes

NIK : 630

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI
GANGGUAN JIWA PADA PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH :

FAJAR ANGGA SETIA PRATAMA

J210120008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 27 Juni 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

4. Arif Widodo., A.Kep., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
5. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
6. Enita Dewi, S.Kep., MN
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Dr. Suwaji., M.Kes

NIP : 195311231983031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juni 2016
Penulis



FAJAR ANGGA SETIA PRATAMA

J 210 120 008

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI
GANGGUAN JIWA PADA PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Deteksi Dini merupakan bentuk preventive terhadap pencegahan kekambuhan gangguan jiwa. Dalam pendeteksian ini perlu adanya peran serta dari seluruh komponen masyarakat, salah satunya kader kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa di Desa Makam haji Kecamatan Kartasura. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan menggunakan rancangan *One-Group Pra-Test-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kader kesehatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrument penelitian diperoleh dari kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan pada *pre test* dan *post test*. Analisis data menggunakan *Paired t-test*. Hasil penelitian nilai rata-rata *Pre test* pengetahuan = 10,43 dan *post test* = 15,43. Hasil uji *Paired t-test* pengetahuan diperoleh nilai $t\text{-test} = 10,226$ $p = 0,000$. Nilai rata-rata *pre test* sikap sebesar = 56,07 dan *post test* = 60,93. Hasil *Paired t-test* sikap diperoleh $t\text{-test} = 9,016$, $p = 0,000$. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa di Desa Makam haji Kecamatan Kartasura.

Kata kunci: Deteksi Dini, Gangguan Jiwa, Pengetahuan, Sikap, Kader

Abstract

Early detection is a preventive measure against the recurrence prevention of mental disorders . In this detection needs the participation of the entire community , one cadre of health. The aim of this research is knowing effect of health education on knowledge and attitude of health cadre about early detection of relapse of psychiatric disorder in the Makam haji village districts Kartasura. Method of research use a pre-experimental design of *One-Group Pre-Test-Posttest Design*. The samples is all of health cadre. Taking sample is using Total Sampling technique. Research instrument from knowledge and attitude questionnaires given at pre-test and post test. Data analysis is using *Paired t-Test*. The results of research that Pre testof knowledge has average score = 10,43 point and post-test = 15,43 point. Results of *Paired t-test* knowladge obtained $t\text{-test} = 10,226$, $p = 0.000$. pre-test attitude has average scocer = 56,07 point and post-test = 60,93 point. *Paired t-test* attitude results obtained $t\text{-tst} = 9,016$, $p = 0.000$. The conclusion was that there are significant changes in the level of health education on knowledge and attitude of health cadre about early detection of relapse of psychiatric disorder in the Makam haji village districts Kartasura.

Key words: Early Detection , Mental Disorder , Knowledge , Attitude , Cadre

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini kemajuan teknologi mampu memberikan pengaruh perubahan sosial yang begitu cepat, perubahan era globalisasi tersebut mempunyai konsekuensi secara umum dibidang kesehatan dan secara khusus di bidang kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa menjadi masalah kesehatan yang sangat serius dan memprihatinkan. Kementerian kesehatan RI dalam acara peringatan Hari Kesehatan Jiwa sedunia pada tanggal 10 Oktober 2015 mengangkat tema “*Dignity in Mental Health* atau Martabat dalam Kesehatan jiwa”. Tema ini memberikan makna bahwa kesehatan jiwa itu selalu melekat pada kesehatan setiap individu atau dengan makna lain seseorang belum dapat dikatakan sehat jika jiwanya belum sehat.

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) terdapat satu dari empat populasi manusia di dunia yang mengalami gangguan jiwa. Menurut Yosep (2013) dari WHO menyebutkan terdapat sekitar 450 juta orang mengalami gangguan jiwa di seluruh dunia. Menurut Keliat (2011) pasien gangguan jiwa akan mengalami kekambuhan 50% pada tahun pertama dan 70% pada tahun kedua.

Berdasarkan studi pendahuluan, di Kabupaten Sukoharjo banyak penderita gangguan jiwa. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo terdapat 2778 kasus gangguan jiwa atau mental disorder (DKK Sukoharjo, 2013). Desa Makam haji sendiri menurut data dari bidan desa setempat, penderita gangguan jiwa tahun 2015 mencapai 11 kasus.

Penderita dan keluarga gangguan jiwa perlu mendapatkan dukungan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai deteksi dini gangguan jiwa, salah satunya dengan pendidikan kesehatan melalui kader kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya guna meningkatkan kesejahteraan seseorang, kelompok, keluarga maupun komunitas dalam mempertahankan kondisi kesehatan yang maksimal untuk menurunkan ketergantungan (Nursalam, 2003). Kader kesehatan adalah seorang laki-laki ataupun perempuan yang ditunjuk atau dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani berbagai macam masalah kesehatan masyarakat serta untuk bekerja dalam pemberian pelayanan kesehatan (Syafudin, 2009).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa di Desa Makam haji Kecamatan Kartasura.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan One-Group Pre-test- Posttest Design (Sugiyono, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah kader kesehatan Desa Makam haji sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengetahuan dan sikap. Analisa data yang digunakan uji Paired t-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan

Diketahui dalam penelitian ini usia responden terbanyak adalah usia kurang dari 40 tahun sebanyak 24 orang, sedangkan usia responden paling sedikit ialah usia lebih dari 60 tahun sebanyak dua orang. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan nilai tertinggi adalah lulusan SMA terbanyak 10 orang, sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah lulusan Perguruan

Tinggi sebanyak tiga orang. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak adalah sebagai IRT dengan prosentase 20 orang, sedangkan pekerjaan responden paling sedikit adalah sebagai PNS sebanyak empat orang.

3.2 Analisis Univariat

Nilai Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan mengenai Deteksi Dini Kekambuhan Gangguan Jiwa.

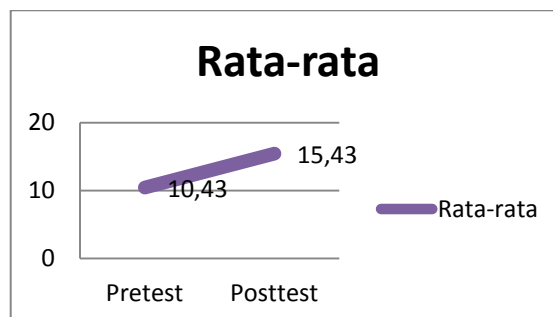
Dalam penelitian ini, diketahui nilai *pre test* pengetahuan kader kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak lima responden, berpengetahuan cukup 19 responden dan yang pengetahuan kurang 6 responden. Sedangkan nilai *post test* berpengetahuan baik sebanyak tujuh responden, berpengetahuan cukup 20 responden dan berpengetahuan kurang sebanyak tiga responden. Sedangkan nilai *pre test* pengetahuan kader kesehatan yang memiliki sikap baik sebanyak enam responden, memiliki sikap cukup 18 responden dan yang memiliki sikap kurang enam responden. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang memiliki sikap baik sebanyak delapan responden, memiliki sikap cukup 18 responden dan memiliki sikap kurang sebanyak empat responden.

3.3 Analisis Bivariat

Analisis normalitas data

Data penelitian baik *pre test* pengetahuan, *post test* pengetahuan, *pre test* sikap dan *post test* sikap memiliki nilai $p\text{-value} > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu uji *Paired t-test*.

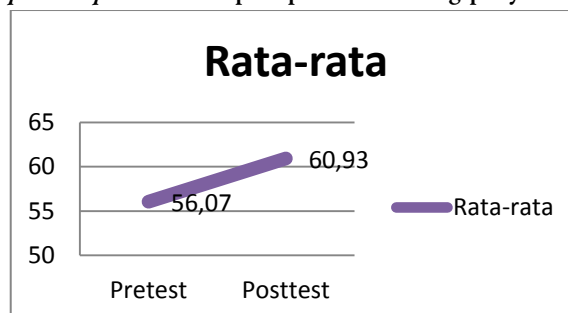
3.4 Analisis uji beda rerata pre test post test pengetahuan responden tentang penyakit jiwa



Gambar 1. Hasil pengujian beda rata-rata pengetahuan responden tentang penyakit jiwa antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Berdasarkan gambar 1 diketahui nilai rata-rata *Pre test* pengetahuan = 10,43 dan *post test* = 15,43. Hasil uji *Paired t-test* diperoleh nilai = 10,226 $p = 0,000$. Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa di Desa Makam haji Kecamatan Kartasura.

3.5 Analisis uji beda rerata pre-test post-test sikap responden tentang penyakit jiwa



Gambar 2. Hasil pengujian beda rata-rata sikap responden tentang penyakit jiwa antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Berdasarkan gambar 2 nilai rata-rata *Pre test* sikap = 56,07 dan *post test* = 60,93. Hasil uji statistik diperoleh $t\text{-test} = 9,016$, $p = 0,000$. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap kader kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa di Desa Makam haji Kecamatan Kartasura

Hasil penelitian berdasarkan usia, diketahui bahwa responden terbanyak berusia kurang dari 40 tahun yaitu sebanyak 24 orang. Salah satu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang adalah usia (Mubarak, 2006). Usia dapat mempengaruhi daya ingat dan pola berfikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya ingat dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang didapat semakin baik.

Hasil penelitian tingkat pendidikan responden diketahui sebagian besar responden lulusan SMA sebanyak 10 orang. Pendidikan responden ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, termasuk menambah pengetahuan tentang gangguan jiwa serta cara bersikap terhadap orang yang menderita gangguan jiwa. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Selain itu, penelitian Li Yu Song (2005), dalam penelitiannya mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka sikap yang ditunjukkannya kepada pasien gangguan jiwa pun semakin positif. Hal tersebut didukung oleh Valerie (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai gangguan jiwa maka level toleransi orang tersebut terhadap pasien gangguan jiwa pun semakin tinggi.

Hasil penelitian menurut pekerjaan responden, diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang. Di tinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila di bandingkan dengan orang tanpa adanya interaksi antara orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Nilai rata-rata *pre test* pengetahuan 10,43 dan meningkat menjadi 15,43 pada *post test*. Penilaian pengetahuan kategori kurang diketahui sebanyak enam responden pada *pre test* menjadi tiga responden setelah pendidikan kesehatan (*post test*). Hal yang sama terjadi peningkatan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik, yaitu pada *pre test* sebanyak 5 responden menjadi tujuh responden. 19 responden dengan pengetahuan cukup pada *pre test* meningkat menjadi 20 responden pada *post test*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dapat meningkat dikarenakan mendapat pendidikan kesehatan. Hasil pengaruh pendidikan kesehatan tentang perubahan tingkat pengetahuan memperkuat penelitian Huriah (2008) yang menjelaskan tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa pendidikan reproduksi oleh kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya.

Materi dalam bentuk ceramah aktif dan media leaflet menjadikan kader kesehatan Desa Makam haji mudah memahami materi yang diberikan. Proses pemberian materi dengan metode ceramah dan adanya komunikasi dua arah yaitu antara pemberi pendidikan kesehatan dan adanya pertanyaan dari responden menjadikan materi yang diberikan mudah diterima. Oleh karena itu adanya peningkatan nilai kuesioner dari responden menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Ouyang dkk (2014), juga melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan, menjelaskan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pemberian pendidikan kesehatan yang dirancang dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil jawaban kuesioner *pre test* sikap menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,07. Hasil uji *post test* sikap diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,93. Pada penilaian sikap responden berdasarkan

kategorisasi diketahui bahwa responden dengan sikap kategori kurang menurun, dari enam pada *pre test* menjadi empat responden setelah *post test* sikap. Sedangkan nilai *pre test* sikap baik dari enam meningkat menjadi delapan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shahed (2013), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat merubah sikap secara signifikan kearah yang lebih positif. Perbedaan sikap ini diperoleh setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan. Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Acka (2010) yang berjudul *Parasitic Worms :Knowledge, Attitudes, and Practice in Western Cote d'Ivoire with implications for integrated control* yang mengatakan bahwa keberhasilan peningkatan kebersihan terhadap air bersih dan sanitasi akibat adanya pemberian pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan, karena dengan pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan tentang air bersih dan sanitasi akan lebih baik.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Redmond (2008) yang meneliti mengenai *An Exploration Into The Drug And Alcohol Related Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Early School Leavers Aged 15-20 Years In The West of Ireland*. Hasil penelitian menunjukan pengetahuan tentang akibat buruk dari obat terlarang dan alkohol masih kurang, demikian juga sikap remaja terhadap obat terlarang dan alkohol juga masih kurang. Diperlukan upaya pemberian pendidikan kesehatan secara komprehensif agar pengetahuan dan sikap remaja semakin baik.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, peneliti mengambil kesimpulan berupa

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa di desa Makam Haji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

4.2 Saran

a. Bagi Kader Kesehatan

Diharapkan para kader kesehatan dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk memberikan pengarahan, pendeteksian serta pemberantasan pada pasien dan keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan prodi S1 Keperawatan UMS dapat bekerja sama dengan Institusi terkait dalam menempatkan mahasiswanya untuk melakukan penyuluhan kesehatan di Desa Makam haji terkait dengan pencegahan gangguan jiwa.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk dikembangkan dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan Deteksi dini gangguan jiwa.

Daftar Pustaka

Acka. C.A, Raso. G, Goran. E.K, Tschannen,A.B, Bogoch. I.I, Se' raphin. I, Tanner. M, Obrist. B. *Parasitic Worms: Knowledge, Attitudes, and Practices in Western Co^te d'Ivoire with Implications for Integrated Control. Journal Health Education*. December 2010 | Volume 4 | Issue 12 | e910 <http://www.plosntds.org/article/fetchObject> (dikutip : tanggal 3 Juni 2016)

Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DKK Sukoharjo. (2013/2014). *Profil Kesehatan Kabupaten 2013*.

Farida & Yudi. (2010). *Buku Ajar Keperawatan jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.

- Huriah T, Nisma H (2008). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Kelompok Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Mutiara medika*. Vol.8. Yogyakarta.
- Li Yu Song, Li Yun Chang, Chaiw Yi, Shih, Chih Yuan, Lin, Ming Jeng, Yang. 2005. Community Attitude Toward The Mentally Ill: The Result of A National Survey of The Taiwanese Population. *International Journal of Social Psychiatry*, vol 51 (2) 174- 188
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 _____ (2011). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Ouyang, Y.Q & Hu, X. (2014). The Effect Of Breast Cancer Health Education On The Knowledge, Attitude and Practice: A Community Health Center Catchment Area. *Journal Cancer Education*. Vol. 29.No. 2. 375-381. Diaksespada tanggal 24 Mei 2016
- Redmond, dkk. (2008). An Exploration Into The Drug And Alcohol Related Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Early School Leavers Aged 15-20 Years In The West of Ireland. *BMJ journal of Society and Space*. http://www.scielo.br/pdf/jped/v8_4n1/en_v84n1a04.pdf
- Shahed, S, dkk. (2013). The Impact Of Health Information Provision On Breast Cancer Related Knowledge and Protective. *ProQuest Social Science Journals*. Vol. 18.No. 17.117-133. Diaksespadatanggal 24 Mei 2016.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syafrudin dan Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Valerie Smith, Jairus Reddy, Kenneth Foster, Edward T. Asbury, Jennifer Brooks. (2011). Public perceptions, knowledge and stigma towards people with schizophrenia. *Journal of Public Mental Health*, Vol.10 Iss: 1 pp. 45 – 56
- Yosep, I. (2013). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.